

**Analisis Permasalahan Guru Dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah
Penelitian Tindakan Kelas
(Studi Kasus pada Pelatihan Guru-guru SMAN 1 Mandau Duri Bengkalis)**

Zetriuslita¹, Rezi Ariawan²

Universitas Islam Riau^{1,2}

zetriuslita@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Profesionalitas guru di era 4.0 ini mau tidak mau harus ditingkatkan. Hasil survey Tim PKPSM (Pusat Kajian Pendidikan Sains dan Matematika) IKIP Mataram, diperoleh informasi bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar tergolong baik, tetapi hal ini tidak sejalan dengan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, yang salah satunya dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Pelatihan ini bertujuan menganalisis permasalahan guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek pelatihan adalah guru-guru SMAN 1 Mandau Duri Bengkalis yang berjumlah 32 orang, Instrumen penelitian adalah lembar wawancara online dengan menggunakan aplikasi google form yang berisi pertanyaan seputar permasalahan dalam penulisan karya ilmiah PTK. Teknik analisis data dengan menganalisis hasil pengisian wawancara online secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam penulisan proposal PTK, pelaksanaan PTK dan penulisan karya ilmiah PTK, adalah a). Sebagian besar guru belum memahami PTK itu sendiri, kurang membaca referensi tentang PTK; b). Pada umumnya guru belum memahami dalam mengembangkan isi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian; c). Sebagian besar guru kesulitan dalam mengembangkan teori/kajian pustaka sesuai dengan permasalahan yang ada ; d). Guru belum paham dalam memilih metode penelitian yang sesuai dengan PTK; e). Pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan hasil penelitian dan pembahasan; f). pada umumnya guru kesulitan dalam menulis karya tulis PTK.

Kata Kunci : *Studi kasus, Karya Tulis Ilmiah, Penelitian Tindakan Kelas, Pelatihan*

ABSTRACT

The professionalism of teachers in this 4.0 era inevitably has to be improved. The survey results of the PKPSM Team (Science and Mathematics Education Study Center) IKIP Mataram, obtained information that the teacher's ability to master the subject matter is quite good, but this is not in line with the teacher's ability to innovate learning, one of which can be done by classroom action. This training aims to analyze the problems of teachers in producing scientific writings for classroom action research (CAR). The method used is descriptive qualitative method. The subjects of the training were the teachers of SMAN 1 Mandau Duri Bengkalis who opened 32 people. The research instrument was an online interview sheet using a google form application that contained questions about problems in writing CAR scientific papers. The data analysis technique was to analyze the results of filling out online interviews descriptively. The results of data analysis show that the difficulties experienced by teachers in writing CAR proposals, implementing CAR and writing CAR scientific papers, are a). most teachers do not understand CAR itself, do not read references about CAR; B). In general, teachers do not understand in developing background content, problem formulation, research objectives and research benefits; C). most of the teachers have difficulty in developing theory/library review in accordance with the existing problems; D). Teachers do not understand in choosing research methods that are in accordance with CAR; e). In general, teachers have difficulty in developing the results of research and discussion; F). In general, teachers have difficulty in writing CAR writings.

Keyword: *Case Studies, Scientific Papers, Classroom Action Research, Training*

PENDAHULUAN

Profesionalitas guru di era 4.0 ini mau tidak mau harus ditingkatkan. Guru bukan hanya sekedar melaksanakan transfer ilmu kepada peserta didiknya, tetapi di era sekarang ini, seorang guru harus dapat meningkatkan kualitas dirinya. Seorang guru profesional harus dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional (Jana & Pamungkas, 2018).

Hasil survey Tim PKPSM (Pusat Kajian Pendidikan Sains dan Matematika) IKIP Mataram, diperoleh informasi bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar tergolong baik, tetapi hal ini tidak sejalan dengan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, yang salah satunya dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (Hunaepi et al., 2016). Ritonga dkk., (2020) menyatakan bahwa indikasi seorang guru tersebut berkompeten adalah apabila seorang guru tersebut dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sehingga perlu ada pemahaman guru dan kemampuan guru tentang PTK itu sendiri (Zetriuslita et al., 2020). Namun kenyataan di lapangan berbeda dengan harapan.

Banyak faktor yang menyebabkan guru tidak mampu atau belum mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas, diantaranya: a. guru hanya terfokus pada penyelesaian pelaksanaan tugas utama saja, sedangkan pengembangan diri melalui penelitian terabaikan; b. pengetahuan guru terkait implementasi penelitian tindakan kelas masih minim; c. pengetahuan dan pengalaman guru dalam hal publikasi masih minim; d. belum terbangunnya budaya menulis dikalangan guru (Hunaepi et al., 2016). Efek yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah banyak guru yang mengalami kendala dalam kenaikan jabatan fungsional (Ritonga et al., 2020).

Padahal dengan pemberlakuan PERMANPAN dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya, dengan sangat jelas menyatakan bahwa setiap guru yang ingin melakukan kenaikan pangkatnya harus melakukan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yaitu salah satunya dengan membuat penelitian tindakan kelas (Wiganda, 2014). Satyarini dkk., (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga unsur dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, yaitu: a. pengembangan diri (mengikuti diklat fungsional, melaksanakan kegiatan kolektif guru; b. publikasi ilmiah (membuat publikasi ilmiah hasil penelitian, membuat publikasi buku; c. karya inovatif (menemukan teknologi tepat guna, menemukan / menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Ritonga dkk., (2020) menyatakan bahwa indikasi seorang guru tersebut berkompeten adalah apabila seorang guru tersebut dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sehingga perlu ada pemahaman guru dan kemampuan guru tentang PTK itu sendiri (Zetriuslita et al., 2020). Namun kenyataan di lapangan berbeda dengan harapan.

Sebelum penulisan karya ilmiah PTK, guru-guru harus memahami dulu apa itu PTK, bagaimana membuat proposal PTK, melaksanakan PTK dan membuat laporan PTK dan akhirnya hasilnya ditulis dalam sebuah karya tulis ilmiah dan *disubmit* ke jurnal nasional pengabdian.

Berdasarkan hal tersebut, seorang guru harus mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), dan pada akhirnya bisa menulis karya ilmiah berupa artikel Pelatihan penulisan karya ilmiah PTK ini dilakukan dalam upaya menambah wawasan guru-guru tentang PTK.

Berdasarkan permasalahan yang disajikan pada latar belakang di atas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah: Apakah permasalahan yang dialami guru-guru SMA N 1 Mandau Duri Bengkalis dalam menghasilkan karya tulis ilmiah Penelitian Tindakan Kelas?. Adapun tujuan pelatihan adalah menganalisis permasalahan yang dialami guru – guru SMA N 1 Mandau Duri Bengkalis dalam menghasilkan karya tulis ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bekal ilmu pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah PTK sehingga mempermudah setiap guru menyelesaikan permasalahan di kelasnya sendiri dan dapat mempermudah kenaikan pangkatnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN TARGET

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang direkomendasikan dalam penelitian pendidikan. Bagi guru – guru, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang harus dan dapat dilaksanakan untuk kenaikan jabatan fungsionalnya. Hunaepi dkk., (2016) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai sebuah penelitian yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini disebabkan guru selain sebagai peneliti, juga bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang terdapat di dalam kelas dapat diidentifikasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat.

Selanjutnya Jana & Pamungkas, (2018) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa penelitian tindakan kelas mendapat prioritas utama dalam peningkatan profesionalisme guru, diantaranya yaitu: a. penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dikarenakan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terencana secara sistematis dan baik, maka secara tidak langsung kinerja guru akan menjadi baik dalam pengelolaan pembelajaran di kelas; b. peningkatan dan perbaikan kualitas pembelajaran dapat dilakukan guru dalam penelitian tindakan kelas, hal ini tentunya akan mengajarkan dan membiasakan guru dalam merumuskan dan melaksanakan proses penyelesaian masalah.

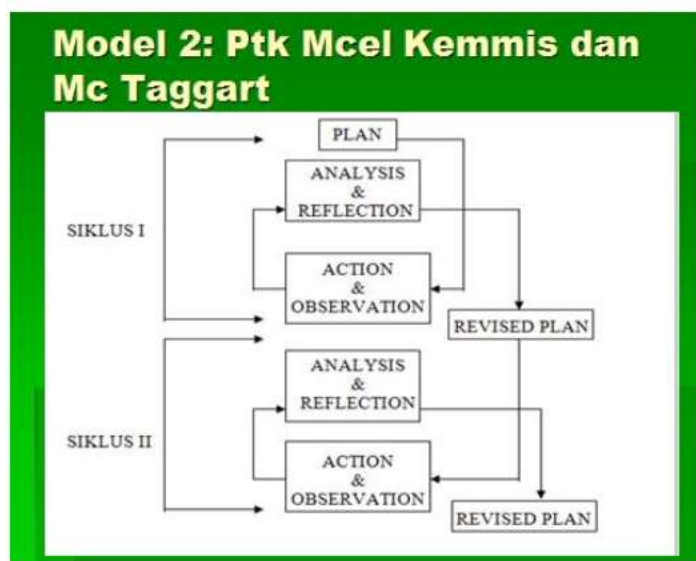
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, sudah sangat jelas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang mutlak harus guru lakukan dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas diri.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran (Prihatni et al., 2019). (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang mengangkat masalah – masalah aktual yang dihadapi oleh guru. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru selain bertindak sebagai peneliti, guru juga bertindak sebagai praktisi.

Selanjutnya menurut (Prihatni et al., 2019; 2014) penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik diantaranya: a. permasalahan yang diteliti didasarkan pada apa yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran; b. dalam pelaksanaannya di lapangan dibutuhkan adanya kolaborasi; c. refleksi yang dilakukan sebagai proses merancang perbaikan dari temuan yang

diperoleh, dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai praktisi dan peneliti; d. penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran; e. dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Selain karakteristik penelitian tindakan kelas yang disajikan di atas, terdapat hal penting lainnya yang harus sama – sama kita ketahui yaitu langkah – langkah dari penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Prihatni et al., 2019), penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu: a. perencanaan (identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis); b. tindakan (melaksanakan perencanaan yang telah dibuat); c. pengamatan (melakukan pengamatan terkait tindakan yang diberikan, efek dari tindakan yang diberikan, kendala dalam pelaksanaan tindakan); d. refleksi (menganalisis temuan – temuan yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, merumuskan rencana perbaikan). Ke empat tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dapat disajikan dalam gambar berikut ini



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart

Selanjutnya menurut (Ramhat, 2004), secara teoritis penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam beberapa kali putaran atau siklus. Jika putaran 1 belum berhasil mencapai tujuan, lakukan putaran ke 2, jika putaran ke 2 belum berhasil, lakukan putaran ke 3. Walaupun demikian masih menurut (Ramhat, 2004), usahakan dicukupkan 2-3 putaran saja, dengan catatan asalkan ada kemajuan dibandingkan dengan putaran sebelumnya.

Menurut (Ramhat, 2004), ada beberapa fase yang harus dilakukan dalam menentukan judul penelitian tindakan kelas yang ingin dilakukan, diantaranya yaitu: a. melakukan identifikasi masalah sekaligus memastikan satu masalah krusial yang dihadapi yang harus diselesaikan; b. melakukan perencanaan penyelesaian dari masalah yang dihadapi dengan mengidentifikasi penyebab masalah dan apa solusi dari permasalahan tersebut; c. menetapkan judul penelitian tindakan kelas berdasarkan masalah yang dihadapi dan solusi yang ditetapkan.

Proposal Penelitian Tindakan Kelas

Sebuah proposal penelitian tindakan kelas, haruslah memiliki struktur yang utuh. Menurut (Prihatni et al., 2019), secara umum sistematika sebuah proposal penelitian tindakan kelas terdiri dari:

1. Halaman judul
2. Halaman pengesahan
3. Judul penelitian
4. Bidang kajian
5. Pendahuluan
 - a. Latar belakang
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Perumusan masalah
 - d. Tujuan penelitian
 - e. Manfaat penelitian
 - f. Definisi operasional
6. Tinjauan pustaka
7. Metode penelitian
 - a. Jenis penelitian
 - b. Subjek penelitian
 - c. Prosedur penelitian
 - d. Teknik pengumpulan data
 - e. Instrument pengumpulan data
 - f. Teknik analisis data
8. Jadwal pelaksanaan
9. Biaya penelitian
10. Personalia penelitian
11. Daftar pustaka
12. Lampiran

Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Selanjutnya masih menurut (Prihatni et al., 2019), sistematika laporan penelitian tindakan kelas terdiri dari:

1. Halaman sampul / judul
2. Halaman pengesahan
3. Abstrak
4. Daftar isi
5. Daftar tabel
6. Daftar lampiran
7. Kata pengantar
8. Bab 1. Pendahuluan
 - a. Latar belakang
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Perumusan masalah

- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Definisi operasional
- 9. Bab II. Tinjauan Teori
 - a. Kajian teori (semua variable dan kaitan antar variable)
 - b. Kajian penelitian yang relevan
 - c. Kerangka teori dan hipotesis
- 10. Bab III. Metode penelitian
 - a. Jenis penelitian
 - b. Subjek penelitian
 - c. Prosedur penelitian
 - d. Teknik pengumpulan data
 - e. Instrumen pengumpulan data
 - f. Teknik analisis data
- 11. Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan
 - a. Deskripsi hasil penelitian persiklus
 - b. Pembahasan hasil penelitian persiklus
- 12. Bab V. Simpulan dan Saran
- 13. Daftar Pustaka
- 14. Lampiran

Selanjutnya untuk format penulisan karya ilmiah disesuaikan dengan *template* jurnal yang dituju.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di SMA N 1 Mandau Duri Bengkalis pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021 dan dihadiri oleh 32 orang guru-guru SMA N 1 Mandau Duri Bengkalis.

Metode Pelatihan

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan oleh tim pengabdian untuk menyampaikan prinsip – prinsip PTK, prosedur PTK, implementasi PTK, dan prosedur penulisan laporan PTK. Dalam penggunaan metode ceramah, pelaksana pengabdian menggunakan laptop dan LCD untuk menayangkan materi pengabdian dalam waktu yang terbatas.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan oleh tim pengabdian dengan harapan peserta dapat memulai mempraktekkan penyusunan indentifikasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran yang pada akhirnya menjadi masalah yang harus mereka selesaikan dengan menggunakan PTK. Metode demonstrasi juga digunakan untuk melakukan pendampingan kepada guru – guru dalam melakukan perancangan proposal PTK dan penulisan laporan PTK.

Langkah – langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah:

- a. Ceramah tentang PTK (prinsip, prosedur dan implementasi)
- b. Ceramah tentang penulisan laporan PTK
- c. Tanya jawab berbagai kendala yang dihadapi oleh guru
- d. Praktik berupa penyusunan judul PTK, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan bentuk tindakan yang akan dilakukan
- e. Pendampingan berupa pengarahan terhadap draf judul PTK, draf latar belakang masalah, draf rumusan masalah, draf tujuan dan draf bentuk tindakan yang akan dilakukan

Metode dan langkah – langkah kegiatan pengabdian tersebut dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi zoom meeting. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19. Diakhir kegiatan, guru diberikan angket online dengan mengisi google dokumen terkait pertanyaan yang diberikan tentang masalah-masalah yang dialami terkait dengan PTK. Hasil lembar wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan permasalahan yang dialami.

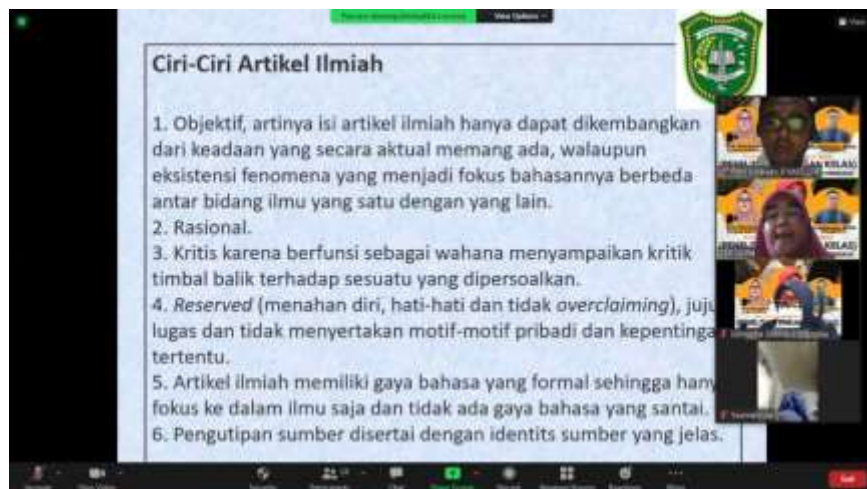
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan karya tulis ilmiah PTK ini dilaksanakan secara daring, karena masih dalam masa pandemi *Covid-19*, namun tidak mengurangi makna pelatihan ini, karena terbukti banyak guru yang hadir dalam pelatihan ini, walau masih mengerjakan tugas mengajar. Berikut ini flyer, pemateri memberikan pelatihan dan guru-guru yang hadir.



Gambar 2. Flyer Pelatihan dan Kepala Sekolah Ibu Dra. Fazriyanti



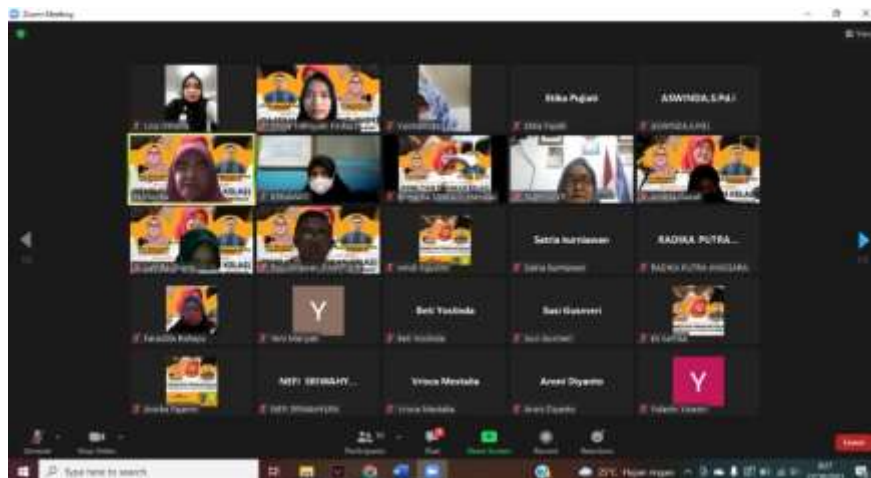
Gambar 3. Pemateri 1 Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si sedang memberikan materi

Pemateri 1 menyampaikan secara teoritis tentang karya tulis ilmiah secara umum dan selanjutnya menjelaskan karya tulis ilmiah untuk PTK, pengertian PTK, prinsip dan tujuan PTK dan mempresentasikan contoh-contoh PTK untuk mata pelajaran yang ada di sekolah. dan diakhir pemateri 1 memotivasi guru-guru untuk melaksanakan PTK dari permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran di kelas.

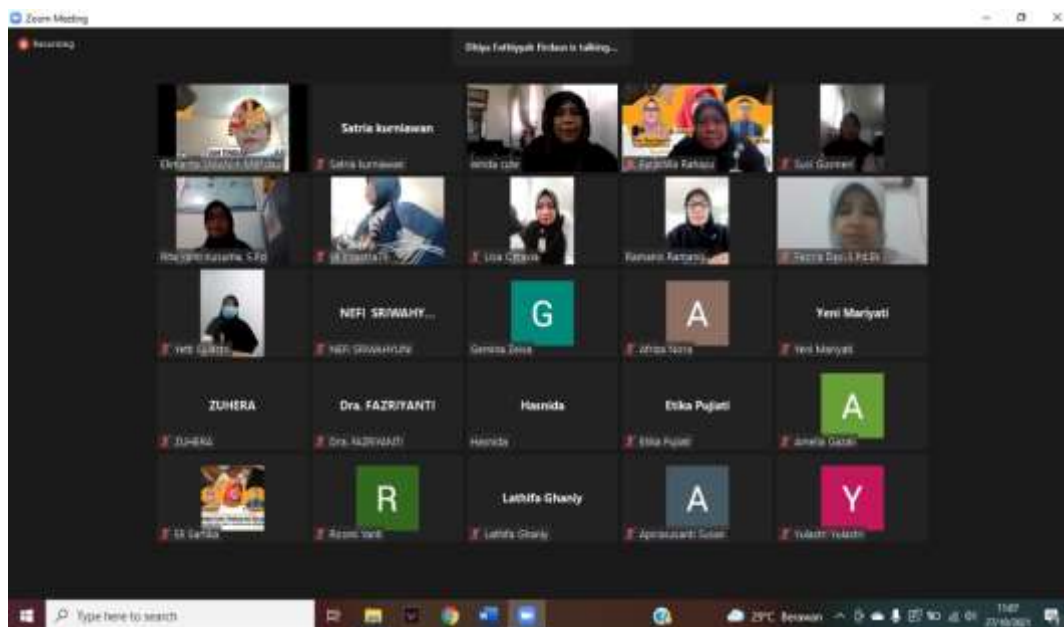


Gambar 4. Pemateri 2 Rezi Ariawan, M.Pd sedang memberikan materi

Sedangkan pemateri 2 menyampaikan teknik pembuatan proposal dan laporan PTK serta sistematika PTK itu sendiri. Dalam menjelaskan sistematika proposal PTK, pemateri menjelaskan mulai Bab 1 yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dilanjutkan Bab 2 tentang kajian teori dan Bab 3 Metode Penelitian. Untuk Laporan di tambah Bab 4 berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan dan bab 5 Kesimpulan dan Saran.



Gambar 4. Peserta Pelatihan Guru-guru SMAN 1 Mandau Duri Bengkalis



Gambar 6. Peserta Pelatihan Guru-guru SMAN 1 Mandau Duri Bengkalis

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan aman dan lancar, tidak ada gangguan jaringan sehingga pelaksanaan berjalan sebagaimana yang direncanakan. Ada seorang guru bertanya, dia punya permasalahan pembelajaran di kelas, peserta didik di kelasnya kurang memahami materi yang diberikan, padahal sudah berbagai cara dilakukan, tetap saja jika di tes lagi materi yang diajarkan, mereka tidak bisa menjawabnya. Apa yang harus dilakukan dan PTK seperti apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Pemateri menjawab, bahwa anak mungkin bosan dengan pembelajaran seperti itu saja, sehingga kurang motivasinya untuk belajar, dan juga ada perubahan yang signifikan yang selama ini peserta didik terbiasa dengan pembelajaran daring dari rumah, sekarang dimulai pembelajaran semi luring sehingga membuat mereka

menyesuaikan dengan situasi yang baru. Pemateri mengusulkan perlu model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam memahami materi, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sehingga lebih menarik dan peserta didik tertantang untuk memahaminya.

Hasil dari pelatihan ini diakhir diberikan pertanyaan tentang permasalahan yang dialami guru selama ini dalam memahami PTK, membuat proposal PTK, laporan PTK dan karya tulis ilmiah PTK dalam bentuk artikel. Ada 14 pertanyaan yang diberikan dan dijawab secara online oleh guru.

Hasil Pelatihan

Dari hasil pelatihan yang diberikan, ditemukan permasalahan-permasalahan yang dialami guru. Jawaban guru tentang pertanyaan yang diberikan pada wawancara online dengan menggunakan *Google Form*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara Permasalahan Guru Tentang Penelitian Tindakan Kelas

Pertanyaan	Respon
Pernahkah bapak/ibu ikut dalam seminar atau pelatihan tentang pembuatan PTK? Jika pernah berapa kali dan di mana?	Pada umumnya guru menjawab pernah, ada yang satu kali dan ada yang dua kali mengikuti pelatihan PTK, ada yang di SMA N Mandau ada saat PLPG, ada dua orang guru belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan PTK.
Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai, sistematika, isi dan judul dari Proposal / Laporan PTK?	Pada umumnya menjawab kurang memahami isi, pembuatan proposal dan laporan PTK, ada juga yang tidak memahami.
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun latar belakang?	Pada umumnya mengatakan bahwa sulit menemukan ide dalam memulainya, membuat kalimat pembuka dan ada juga yang sulit menyusun latar belakang dan apa-apa yang seharusnya dituangkan.
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun identifikasi masalah?	Hampir sama jawabannya dengan pertanyaan 3, pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas masalah yang harus disampaikan.
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun manfaat penelitian?	Pada umumnya sudah memahami proses pembuatan proposal PTK, namun ada juga yang masih belum, mereka kurang memahami apa dampak PTK ini setelah diteliti, juga dalam merumuskan manfaatnya
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun rumusan masalah?	Pada umumnya masih menjawab susah dalam menyusun rumusan masalah yang baik dan benar, dan ada juga yang menyatakan

	permasalahan belum Nampak sehingga tidak bisa merumuskan masalahnya.
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun tujuan penelitian?	Pada umumnya menjawab tidak ada kesulitan, tapi ada juga yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan tujuan penelitian dengan baik dan benar
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun judul penelitian?	Pada umumnya menjawab kesulitan dalam menyusun kalimat ilmiah, terkendala dalam menyusun kata-kata yang sesuai dengan kajian ilmiah dan kurang bisa mengembangkan dalam menyusun judul penelitian dengan baik dan benar, mencari topik yang benar
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun kajian teori?	Pada umumnya mempunyai kesulitan dalam memilih sumber yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti, keterbatasan buku-buku sebagai sumber dalam menyusun kajian teori, mencari sumber yang berkaitan dengan PTK
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun hipotesis?	Sebagian besar guru menjawab masih belum memahami tentang hipotesis, sehingga kesulitan dalam merumuskannya.
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun metode penelitian?	Sebagian besar guru masih ragu menentukan metode penelitian untuk PTK, namun ada juga yang sudah paham dalam memilih atau menentukan metode untuk PTK
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun teknik pengumpulan data?	Ada guru yang menyatakan kurang bisa mengembangkan dengan baik dan benar dalam menyusun teknik pengumpulan data dalam pembuatan PTK, dan ada juga yang bisa menentukan teknik pengumpulan data yg sesuai dengan judul PTK.
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK khususnya dalam menyusun teknik analisis data?	Pada umumnya guru mengatan bahwa mengalami kesulitan dalam analisis data, kurang paham analisis apa yang dipakai untuk PTK, dan ada juga guru menyatakan kurangnya referensi dan kurang bisa mengembangkan dengan baik dan benar dalam menyusun teknik analisis data.
Apa kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembuatan proposal PTK	Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menyajikan hasil penelitian dan

khususnya dalam menyajikan hasil penelitian dan pembahasan?	pembahasan dan kurang bisa mengembangkan ide dalam pembahasan
---	---

Pembahasan

Dari hasil pelatihan yang diperoleh dari wawancara online, dapat dikatakan bahwa guru mengalami permasalahan dalam PTK, mulai dari pemahamannya tentang PTK itu sendiri sampai pembuatan proposal PTK, laporan PTK sampai kepada pembuatan karya tulis ilmiah PTK dalam bentuk artikel yang akan diterbitkan dalam jurnal, baik jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi. Ini akan berdampak kepada kenaikan pangkat guru khususnya dari golongan IV/a ke IV/b telah menjadi masalah nasional. Guru-guru pegawai negeri sipil di tingkat pendidikan dasar dan menengah sulit mencapai golongan pangkat di atas IV A karena kemampuan mereka dalam membuat karya tulis masih lemah (Dihamri, et.al, 2018). Padahal seorang yang professional harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang selalu berpegang teguh pada etika profesi yang ditekuninya salah satunya menulis artikel ilmiah PTK (Zetriuslita et al., 2020). Namun dari pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian sebelumnya, dari hasil evaluasi pengabdian, diperoleh informasi guru-guru sudah berusaha untuk memahami PTK dan melaksanakannya. (Hamidsyukrie ZM, et.al , 2019).

Berdasarkan jawaban guru, terlihat guru memang belum sepenuhnya memahami masalah yang mereka alami sendiri di kelas dan bagaimana mengatasinya, sehingga mereka masih bingung mau melakukan Tindakan apa dalam menyelesaikan masalah yang ada. Karena ciri-ciri PTK adalah 1) munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini terjadi masalah dan perlu diselesaikan; 2) dilakukan melalui refleksi diri, dimana guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajarnya sendiri; 3) penelitian dilakukan di dalam kelas, sehingga penelitian fokus pada kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi; 4) memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang diprakarsai untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung.

Dari permasalahan yang dialami guru diatas, perlu ada usaha dari guru sendiri untuk berusaha mengatasinya, salah satunya banyak membaca referensi tentang PTK, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang PTK dan bersungguh-sungguh ingin memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Namun dari pelatihan ini guru-guru bertekad dan termotivasi untuk melaksanakan PTK dan membuat artikelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dihamri, Haimah, Abditama Srifitriani (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru SD negeri di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 60-66.
- Hamidsyukrie ZM, Sukardi, Ni Made Novi Suryanti (2019). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru MTs dan MA Di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (1) 2 : 55-57
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di Mts. Nw Mertaknao. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–40.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39–46.
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru-guru yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123.
- Ramhat, M. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MIN 1 PASAMAN BARAT. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76–82.
- Satyarini, M. D., Widiastudi, E. H., & Suharso, Y. (2015). Pengembangan Model Pelatihan Publikasi Ilmiah Berbasis Permeneg Pan Dan Rb No. 16 Tahun 2009 Pada Guru Ips Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Wiganda, S. (2014). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU SE-JAKARTA TIMUR. *Sarwahita*, 11(1), 1–7.
- Zetriuslita, Z., Ariawan, R., & Rugayah, R. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas) Bagi Guru – Guru SD. *Community Education Engagement Journal*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.25299/ceej.v1i2.4774>